



## Koreografi *Tari Kureh Saiyo* di *Sanggar Atok Rumbio* Kenagarian Jinang Kampung Pansur Kabupaten Pesisir Selatan

### Choreography of *Kureh Saiyo* Dance at *Sanggar Atok Rumbio* Kenagarian Jinang, Kampung Pansur, Pesisir Selatan Regency

Oktry Ichanur Safri<sup>1\*</sup>; Herlinda Mansyur<sup>2</sup>; Muthia Rianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

(\*Author Corresponding) ✉ (E-mail) [okipadang1234@gmail.com](mailto:okipadang1234@gmail.com), [lindamansyur@fbs.unp.ac.id](mailto:lindamansyur@fbs.unp.ac.id),  
[21muthiarianti@gmail.com](mailto:21muthiarianti@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hasil seni Koreografi *Tari Kureh Saiyo* di *Sanggar Atok Rumbio*, Kenagarian Jinang Kampung Pansur, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama, didukung dengan alat tulis, kamera foto, dan perekam suara. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara terarah dan tidak terarah, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tari Kureh Saiyo* merupakan inovasi baru dari *Tari Kain* Tradisional, menggambarkan kehidupan masyarakat Pesisir Selatan yang harmonis dengan alam dan penuh kearifan lokal. Proses koreografi *Tari Kureh Saiyo* meliputi ide/tema dan suasana. Koreografer menciptakan bentuk tari yang melibatkan gerak, desain ruang, desain waktu, desain tenaga, desain lantai, komposisi kelompok, perlengkapan, dan iringan tari. Gerakan dalam *Tari Kureh Saiyo* terinspirasi dari *Tari Kain* di Pesisir Selatan, dengan pengembangan dua gerak dasar dari *Tari Kain* dan *Tari Rantak* menjadi karya Tari Kreasi baru. Iringan tari mencakup dendang, *gandang*, *bansi*, *talempong*, dan *maracas*. Kostum penari dimodifikasi agar memudahkan gerakan, menggunakan bahan satin, *sarawa*, kain songket, *deta* batik, serta aksesoris seperti subang telepon dan *kalung cakiak*. Properti yang digunakan adalah kain panjang.

**Kata Kunci:** *Tari; Kureh; Saiyo*



### Abstract

This study aims to describe and analyze the results of the Kureh *Saiyo* Dance Choreography at *Sanggar Atok Rumbio*, Kenagarian Jinang, *Kampung Pansur*, Koto XI Tarusan District, South Coast Regency. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The researcher himself became the main instrument, supported by stationery, photo cameras, and voice recorders. The data collected consisted of primary and secondary data, with collection techniques through literature studies, observations, directed and undirected interviews, and documentation. The results of the study show that the Kureh *Saiyo* Dance is a new innovation of the Traditional Cloth Dance, depicting the life of the southern coastal community that is in harmony with nature and full of local wisdom. The choreography process of the Kureh *Saiyo* Dance includes ideas/themes and atmospheres. Choreographers create dance forms that involve movement, space design, time design, power design, floor design, group composition, equipment, and dance accompaniment. The movements in the Kureh *Saiyo* Dance are inspired by the Kain Dance on the south coast, with the development of the two basic movements of the Kain Dance and the Rantak Dance into a new Creation Dance work. Dance accompaniment includes *dendang*, *gandang*, *bansi*, *talempong*, and *maracas*. The dancers' costumes were modified to facilitate movement, using satin materials, *sarawa*, songket fabric, batik *deta*, as well as accessories such as *subang talepon* and *cakiak necklaces*. The property used is long fabric.

**Keywords:** *Dance; Kureh; Saiyo*

### Pendahuluan

Kesenian di Tarusan masih aktif mengembangkan ide-ide sesuai dengan perkembangan zaman, dengan adanya sanggar-sanggar seperti Sanggar *Anggun Nan Tongga*, *Pincuran Batu*, *Pucuak Rabuang*, dan *Sanggar Atok Rumbio*. *Sanggar Atok Rumbio*, yang terletak di Kenagarian Jinang *Kampung Pansur*, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, didirikan pada 31 Oktober 2011 dengan pimpinan Gusmalinda S.Pd. Gusmalinda merupakan lulusan SPG tahun 1990, dan menyelesaikan pendidikan S1 PGSD di Universitas Terbuka pada tahun 2014.

*Sanggar Atok Rumbio* sangat aktif dan sering terlibat dalam berbagai acara seperti upacara adat dan pernikahan. Sanggar ini telah menghasilkan beberapa karya tari kreasi, termasuk *Tari Pasambahan* (13 Februari 2014), *Tari Mamukek* (4 Maret 2013), *Tari Salendang* (12 November 2013), *Tari Jalo* (24 Juli 2017), dan *Tari Kureh Saiyo* (10 Januari 2017). Salah satu alasan peneliti memilih *Sanggar Atok Rumbio* sebagai objek penelitian adalah karena keaktifan dan eksistensinya dibandingkan dengan sanggar lain di Koto XI Tarusan.

*Tari Kureh Saiyo* adalah tari kreasi baru yang berasal dari *Tari Kain* Tradisional Pesisir Selatan. Tari ini diciptakan pada tahun 2017 dan pertama kali dipertunjukkan di Festival Bahari Mandeh 2017, dimana tari ini menoreh prestasi dengan meraih peringkat pertama. Keunikan *Tari Kureh Saiyo* terletak pada penggunaan kain sebagai properti utama. Tarian ini sering digunakan dalam upacara adat dan pernikahan di Tarusan. Gerakan para penari dalam *Tari Kureh Saiyo* menggambarkan keindahan alam Pesisir Selatan, seperti ombak laut dan angin yang berhembus.

*Tari Kureh Saiyo* diciptakan oleh koreografer Nurhasanah, lulusan ASKI Padang Panjang. Nurhasanah memodifikasi dan mengkreasikan *Tari Kureh Saiyo* dengan dasar *Tari Kain* Tradisional Pesisir Selatan, dengan tujuan mengembangkan dan menjaga keunikan budaya Pesisir Selatan. Peneliti tertarik pada koreografi *Tari Kureh Saiyo* karena penataan tari dan pengemasan gerakan yang maksimal oleh koreografer. Tari ini berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat dan memiliki makna menggambarkan kehidupan masyarakat Pesisir Selatan yang harmonis dengan alam dan penuh kearifan lokal.

*Sanggar Atok Rumbio* menjadi tempat berkumpulnya para penari yang ingin melestarikan budaya Tarusan, khususnya *Tari Kureh Saiyo*. Peneliti tertarik meneliti *Tari Kureh Saiyo* karena tarian ini berbeda dari tarian lain di *Sanggar Atok Rumbio*, dengan gerakan unik dan teknik permainan properti yang indah, serta *Tari Kureh Saiyo* adalah tari kreasi baru yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada *Tari Kureh Saiyo*, selain itu peneliti adalah seorang penari *Tari Kureh Saiyo* yang ingin melestarikan tarian di *Sanggar Atok Rumbio* dibawah bimbingan Gusmalinda sejak tahun 2011. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti koreografi *Tari Kureh Saiyo* di *Sanggar Atok Rumbio*, Kenagarian Jinang *Kampung Pansur*, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dan pendekatan analisis isi (*Content Analisis*). Metode deskriptif analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis koreografi *Tari Kureh Saiyo* tersebut. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang akan menyajikan data-data melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berlaku yang diamati. Data yang diperoleh melalui metode kualitatif adalah data yang mendalam dan bermakna, yaitu data yang sebenarnya. Dimana data sebenarnya ini berunjuk pada informasi yang diperoleh langsung dari objek yang di amati ,yaitu seperti studi pustaka, wawancara, observasi, dokumentasi pada *Tari Kureh Saiyo*. (Moleong, 2010)

Dengan menggunakan metode ini, penulis berupaya menggambarkan koreografi *Tari Kureh Saiyo* di *Sanggar Atok Rumbio*, Kenagarian Jinang *Kampung Pansur*, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana *Tari Kureh Saiyo* Ini menggambarkan kehidupan masyarakat Pesisir Selatan yang harmonis dan kekayaan alam yang melimpah dan penuh kearifan lokal sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dari penelitian ini yaitu dari wawancara, wawancara ini terdiri dari wawancara terarah; dimana terdapat data yang melalui pertanyaan pertanyaan yang diajukan kepada Nurhasanah selaku koreografer *Tari Kureh Saiyo*, dan wawancara tidak terarah; dimana pertanyaan pertanyaan dilemparkan secara spontan untuk mendukung data yang berkaitan sesuai masalah yang diajukan penari dan pemusik. Observasi/ pengamatan lansung, dilakukan selama penelitian (Januari – Mei 2024) di *Sanggar Atok Rumbio*, dan dokumentasi, peneliti menggunakan pemotretan yang dilakukan untuk memperoleh gerak *Tari Kureh Saiyo* secara terstruktur. Catatan lapangan peneliti bagi menjadi dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Deskriptif mencatat informasi faktual tanpa penafsiran, sementara reflektif berisi pendapat dan tafsiran penelitian tentang temuan terkait koreografi *Tari Kureh Saiyo*.

## Hasil Penelitian

*Sanggar Atok Rumbio* berdiri tahun 2011 dan resmi berdirinya sejak tanggal 31 Oktober 2011. *Sanggar Atok Rumbio* ini didirikan oleh Gusmalinda S.Pd. *Sanggar Atok Rumbio* ini beberapa kali mengikuti even festival dan kegiatan kegiatan nagari dan kebudayaan di Kabupaten Pesisir Selatan. Asal usul inspirasi pembina sekaligus pendiri *Sanggar Atok Rumbio* membei nama *Sanggar Atok Rumbio* terinspirasi karena Nagari Jinang Kampung Pansur dikelilingi oleh pohon sagu. Dimana pohon sagu ini memiliki daun yang lebat sehingga masyarakat Nagari Jinang Kampung Pansur dulu menggunakan daun pohon sagu ini sebagai pelindung atau untuk atap rumah di Nagari Jinang Kampung Pansur.

### 1. Latar Belakang Koreografer

Nurhasannah adalah koreografer *Tari Kureh Saiyo*, lahir di Jakarta pada 26 Juni 1983. Pendidikan dasarnya dimulai di SD N 26 Painan, kemudian dilanjutkan di SMP N 1 Painan dan SMA N 02 Painan. Nurhasannah melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI), yang kini dikenal sebagai Institut Seni Indonesia di Padang Panjang, mengambil jurusan penciptaan seni tari dengan fokus pada koreografi, dan lulus pada tahun 2005. Setelah itu, ia melanjutkan studi Pascasarjana di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, mengambil jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia, dan lulus pada tahun 2024.

Saat ini, Nurhasannah masih aktif menciptakan tari baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Ia juga berperan sebagai pelatih dan pencipta Tari Kreasi baru yang diajarkan di berbagai sanggar di Painan untuk kompetisi dan festival. Selain itu, Nurhasannah memiliki reputasi sebagai Pembawa Acara (MC) HIPAPI di Kabupaten Pesisir Selatan.

### 2. Koreografi Tari *Tari Kain Saiyo*

#### a. Penemuan ide/ tema

Awal mula Koreografer menggarap *Tari Kureh Saiyo* ini berawal dari pengamatannya terhadap *Tari Kain* Tradisi yang ada di Painan dan *Tari Rantak*. Koreografer terinspirasi dari *Tari Kain* untuk menciptakan karya Tari Kreasi baru dengan mengambil dua gerak dasar dari *Tari Kain* dan *Tari Rantak*, yang kemudian dikembangkan menjadi karya *Tari Kain* kreasi baru.

#### b. Suasana

Suasana dalam *Tari Kureh Saiyo* dimulai dengan suasana tegang di awal, diikuti oleh suasana yang menggambarkan *Tari Kain* dengan menampilkan beberapa gerakan dari *Tari Kain* Tradisi dan *Tari Rantak*, serta suasana gembira dengan tempo bermain di bagian tengah, dan berakhir dengan suasana riang gembira.

#### c. Asal Usul *Tari Kureh Saiyo*

*Tari Kureh Saiyo* adalah tari kreasi yang ada di *Sanggar Atok Rumbio* yang dikoreografi oleh Nurhasannah dan diciptakan *Tari Kureh Saiyo* pada tahun 2017 (Wawancara, 5 Mei 2024). *Tari Kureh Saiyo* ini awalnya diciptakan untuk sebuah acara yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan. Pada saat itu, *Sanggar Atok Rumbio* dipercaya untuk mewakili Kenagarian dalam Festival Bahari Mandeh 2017, dan menampilkan *Tari Kureh Saiyo*. Pendiri *Sanggar Atok Rumbio*, Gusmalinda, mempercayai Nurhasannah sebagai koreografer karena dia adalah pendiri Sanggar Langkisau dan koreografer di *Sanggar Atok Rumbio* yang memiliki potensi besar di bidang seni tari. Ide *Tari Kureh Saiyo* berasal dari koreografer sendiri,

yang memodifikasi, mengembangkan dan melestarikan *Tari Kureh Saiyo* dengan mengacu pada gerak-gerak *Tari Kain* dan *Tari Rantak* Pesisir Selatan. Tarian ini dibawakan oleh lima penari, terdiri dari dua penari laki-laki dan tiga penari perempuan. *Tari Kureh Saiyo* berfungsi sebagai tari kreasi yang dimodifikasi dari gerakan *Tari Kain* dan *Tari Rantak*, dan termasuk dalam kategori tari hiburan yang biasanya ditampilkan saat upacara adat dan pesta perkawinan di daerah Pesisir Selatan.

#### d. Bentuk Koreografi *Tari Kureh Saiyo*

##### 1) Gerak

Gerakan dalam *Tari Kureh Saiyo* terinspirasi dari gerakan-gerakan *Tari Kain* Tradisi dan *Tari Rantak*, dengan dua gerak dasar yang dijadikan landasan oleh koreografer. Dari eksplorasi kedua gerak dasar tersebut, koreografer menemukan berbagai motif gerak baru yang kemudian diimprovisasikan menjadi sebuah garapan Tari Kreasi baru yang matang (Wawancara Nurhasannah, 2 Mei 2024).

*Tari Kureh Saiyo* ini memiliki 18 gerakan yaitu terdiri dari gerak pembukaan, gerak *pasambahan* depan, gerak *ambiak langkah*, gerak *langkah satu*, gerak *gelek*, gerak *langkah tarik belakang*, gerak *langkah tigo*, gerak *langkah maju*, gerak *mangabek kain*, gerak *pisawek gantuang*, gerak *langkah gantuang*, gerak *langkah mereng*, gerak *ampun*, gerak *maagiah umpan*, gerak *manjapuik umpan kanan*, gerak *majapuik umpan kiri*, gerak *mandorong umpan*, dan gerak *ending*.

##### 2) Aspek Ruang, Waktu dan Tenaga Pada *Tari Kureh Saiyo*

Gerak dalam *Tari Kureh Saiyo* dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Aspek ruang meliputi garis tubuh, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Aspek waktu mencakup tempo dan ritme, sedangkan aspek tenaga melibatkan intensitas, tekanan, dan kualitas. Ketiga aspek ini bersama-sama membentuk rangkaian gerak dalam tarian. Untuk menganalisis *Tari Kureh Saiyo*, ketiga aspek tersebut dapat dituangkan dalam tabel-tabel berikut.

Table 1. Ragam Gerak *Tari Kureh Saiyo*

No	Ragam Gerak	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1	Gerak Pembukaan	Lurus dan Melengkung	Besar	Depan	Tinggi	Atas dan Depan
2	Gerak <i>Pasambahan</i> Depan	Lurus dan Depan	Besar	Depan	Sedang	Depan
3	Gerak <i>Ambiak langkah</i>	Lurus dan Lengkung	Besar	Samping dan Depan	Sedang	Depan dan Serong
4	Gerak <i>Langkah satu</i>	Lurus	Besar	Depan dan Samping	Tinggi	Depan
5	Gerak <i>Gelek</i>	Melengkung	Besar	Samping	Sedang	Serong
6	Gerak <i>Langkah Tarik Belakang</i>	Melengkung dan lurus	Besar	Depan	Tinggi	Depan
7	Gerak <i>Langkah tigo</i>	Lurus	Besar	Depan dan belakang	Tinggi	Atas dan Depan
8	Gerak <i>Langkah maju</i>	Melengkung dan lurus	Besar	Depan dan samping	Sedang	Depan dan samping
9	Gerak <i>Mangabek Kian</i>	Melengkung	Kecil	Depan dan	Sedang	Depan

10	Gerak <i>Pisawek gantuang</i>	Melengkung	Besar	samping belakang dan depan	Sedang dan tinggi	Depan dan samping
11	Gerak <i>Langkah gantuang</i>	Lurus	Besar	Depan dan belakang	Tinggi	Depan belakang
12	Gerak Langkah Mereang	Melengkung dan lurus	Besar	serong	Tinggi	serong
13	Gerak <i>Ampun</i>	Bersudut dan lurus	Besar	Serong	Tinggi dan rendah	Serong
14	Gerak <i>Maagiah umpan</i>	Bersudut dan lurus	Besar	Depan	Tinggi	Depan dan samping
15	Gerak <i>Manjapuik umpan kanan</i>	Lurus	Besar	Depan	Tinggi	Depan dan samping
16	Gerak Manjapuik Umpan Kiri	Lurus	Besar	Serong	Tinggi	Atas dan bawah
17	Gerak <i>Mandorong umpan</i>	Lurus	Besar	Serong	Sedang dan tinggi	Serong
18	Gerak <i>Ending</i>	Lurus dan melengkung	Besar	Depan dan belakang	Tinggi dan rendah	Atas, depan dan bawah

Aspek ruang dalam *Tari Kureh Saiyo* melibatkan penggunaan garis lurus, miring, samping, melengkung, dan ke bawah dengan variasi volume yang kecil dan besar. Selain itu, tarian ini juga mengaplikasikan arah hadap yang serong, depan, belakang, dan samping. Level yang digunakan meliputi rendah dan tinggi, sedangkan fokus pandang terdiri dari depan, belakang, serong, dan ke bawah.

**Table 2. Variasi tempo *Tari Kureh Saiyo* sesuai Ragam Gerak**

No	Ragam Gerak	Tempo	Ritem
1	Gerak Pembukaan	Cepat	Cepat
2	Gerak <i>Pasambahan Depan</i>	Lambat	Lambat
3	Gerak <i>Ambiak langkah</i>	Sedang	Sedang
4	Gerak <i>Langkah satu</i>	Sedang	Sedang
5	Gerak <i>Gelek</i>	Sedang	Sedang
6	Gerak Langkah Tarik Belakang	Cepat	Cepat
7	Gerak <i>Langkah tigo</i>	Sedang	Sedang
8	Gerak <i>Langkah maju</i>	Sedang	Sedang
9	Gerak <i>Mangabek Kain</i>	Sedang	Sedang
10	Gerak <i>Pisawek gantuang</i>	Sedang	Sedang
11	Gerak <i>Langkah gantuang</i>	Sedang	Sedang
12	Gerak Langkah Mereang	Sedang	Sedang
13	Gerak <i>Ampun</i>	Sedang	Sedang
14	Gerak <i>Agiah Umpan</i>	Sedang	Sedang
15	Gerak <i>Manjapuik umpan kanan</i>	Sedang	Sedang
16	Gerak Manjapuik Umpan Kiri	Sedang	Sedang
17	Gerak <i>Mandorong umpan</i>	Sedang	Sedang
18	Gerak <i>Ending</i>	Cepat	Cepat

Gerak dalam *Tari Kureh Saiyo* memiliki variasi tempo yang meliputi lambat, sedang, dan cepat. Fungsi dari variasi tempo ini adalah untuk memastikan bahwa tarian terlihat menarik dan tidak membosankan.

### 3) Penari

Penari merupakan unsur yang penting dalam sebuah pertunjukan tari, sebab penarilah yang akan mewujudkan gerak agar terlihat lebih indah. Pada *Tari Kureh Saiyo* penari harus mempunyai bakat dan minat dalam penguasaan gerak tari ini. *Tari Kureh Saiyo* ini ditarikan oleh 5 orang penari dengan keterangan 2 penari laki laki dan 3 penari perempuan, akan tetapi *Tari Kureh Saiyo* ini boleh di tarikan lebih dari 2 orang penari asalkan dengan jumlah ganjil.

### 4) Desain Lantai

Desain lantai merujuk pada garis-garis yang dilalui oleh penari atau pola yang dibuat oleh formasi penari dalam sebuah kelompok. *Tari Kureh Saiyo* menggunakan delapan pola lantai yang dikembangkan dari garis lurus dan garis lengkung.

### 5) Desain Kelompok

Komposisi kelompok mencerminkan interaksi di antara penari dalam tarian, yang dapat berupa serempak (*union*), selang-seling (*alternate*), terpecah (*broken*), bergantian (*canon*), dan berimbang (*balance*). Dalam *Tari Kureh Saiyo*, terdapat dua desain kelompok, salah satunya adalah:

#### a) Desain Kelompok Terpecah (*Broken*)

Pada desain ini, penari menggunakan pola terpecah (*broken*), yang terlihat jelas ketika sepasang penari berada di posisi depan yang melakukan gerakan awal pada *Tari Kureh Saiyo*, sedangkan tiga penari yang lain berada di posisi belakang dengan menghadap diagonal kanan depan.



**Gambar 1. Gerak pembukaan**

(Dok. Oktry Ichanur Safri, 11 Februari 2024)



**Gambar 2. Gerak Ampun**

(Dok. Oktry Ichanur Safri, 11 Februari 2024)

**b) Desain Kelompok Serempak (*Union*)**

Pada posisi ini penari menggunakan desain serempak (*union*) dilihat dari sepasang penari yang berada di depan dengan memperagakan gerak yang sama, dan pada posisi berkelompok penari melakukan gerakan yang serempak dengan dengan aspek tenaga yang sama.



**Gambar 4. Gerak Tari Depan Belakang**  
(Dok. Oktry Ichanur Safri, 11 Februari 2024)



**Gambar 5. Gerak Langkah satu**  
(Dok. Oktry Ichanur Safri, 11 Februari 2024)



**Gambar 5. Gerak Maagiah Umpan**  
(Dok. Oktry Ichanur Safri, 11 Februari 2024)



### c) Properti

Properti adalah objek yang memiliki fungsi tertentu dan digunakan dengan tujuan memenuhi kebutuhan spesifik, yaitu dengan memberikan makna lebih dalam pada suatu aksi atau sebagai panduan ekspresi pada saat menari. Begitu pula pada properti yang digunakan dalam *Tari Kureh Saiyo* ini adalah kain panjang. Kain panjang adalah salah satu jenis kain tradisional Indonesia, kain ini memiliki panjang yang cukup besar biasanya sekitar 2 hingga 2,5 meter dan lebar sekitar 1 meter. Kain panjang sering digunakan sebagai sarung atau selendang, kain panjang ini memiliki motif yang khas yang menggambarkan alam Indonesia. Begitu pula *Tari Kureh Saiyo* ini juga memakai properti kain panjang sebagai elemen yang mendukung ekspresi dalam *Tari Kureh Saiyo*.



**Gambar 6. Kain Panjang**

(Dok. Oktry Ichanur Safri, 11 Juni 2024)

### d) Kostum

Kostum yang dikenakan dalam *Tari Kureh Saiyo* telah dirancang sedemikian rupa agar penari dapat melakukan gerakan dengan leluasa dan tidak terganggu saat memegang kain. Kostum tersebut mencakup *deta* di atas kepala, *baju kuruang* untuk pria dan wanita, dengan kalung pada bagian tengah baju wanita, serta sarung yang dibalut kain songket dan ikat pinggang dari bahan songket.



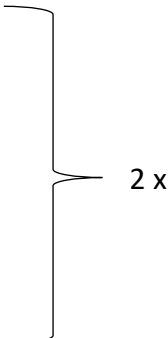
**Gambar 7 . Kostum Tari Kureh Saiyo**

(Dok. Oktry Ichanur Safri, 11 juni 2024)

### e) Iringan Tari

Musik berfungsi untuk menciptakan suasana dalam tari, dengan melodi yang menggambarkan semangat dan kegembiraan. Untuk memastikan gerakan penari serentak, musik dirancang dengan tempo dan ketukan yang konsisten. Komposer menyesuaikan musik dengan gerakan tari, sehingga musik dan tarian selaras. Kehadiran musik membuat tarian menjadi lebih meriah dan menarik. Alat musik yang digunakan dalam tarian ini meliputi *talempong*, *gandang*, *bansi*, serta *marakas*. Selain itu, musik juga menyertakan lirik yang menyampaikan pesan tentang kegembiraan dan semangat dalam kegiatan musyawarah atau aktivitas lainnya. Berikut adalah syair lirik lagu dalam vocal *Tari Kureh Saiyo*;

*Lapeh nan dari taluak kabuang*  
*Manjalang yo ka Tarusan*  
*Babelok bayang salido painan*  
*Nan diateh nyo tangkapeh*  
*Taruhih ka kambang aia haji*  
*Jo indopuro di tapan*  
*Nan tatumbuaknyo.*



### Pembahasan

Tari adalah suatu bentuk karya seni yang mencakup gerakan, yang secara umum bisa dibedakan menjadi dua kompetensi: apresiasi dan kreasi, yang memerlukan analisis yang berbeda (Narawati, 2013; Rafi & Mansyur, 2019). Tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional, di mana pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi baru (Supriatna dan Negara, 2010; Triwana & Susmiarti, 2023). Tarian kreasi baru ini, seperti Tari Kureh Saiyo, sering kali lepas dari standar tarian baku, namun tetap memelihara nilai artistiknya (Indrayuda, 2017). Tari Kureh Saiyo adalah tari kreasi baru yang berasal dari tari tradisional Pesisir Selatan, yaitu Tari Kain. Tari ini digunakan oleh masyarakat Tarusan dalam berbagai upacara adat dan perkawinan, menunjukkan perkembangan yang dinamis sesuai dengan perubahan zaman (Sonia & Mansyur, 2020).

Koreografi, yang berhubungan dengan penciptaan tari, adalah suatu pengetahuan yang dapat dipelajari karena memberi petunjuk dalam mencipta atau menggarap tari (Susilawati, 2022; Rafika Sari & Mansyur, 2020). Dalam proses penciptaan tari, koreografer menciptakan tarian kreasi baru dengan mempertimbangkan tema yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pendukungnya (Armila & Asriati, 2022). Tari Kureh Saiyo, misalnya, memiliki gerakan yang enerjik dan lembut dengan jumlah penari 5 orang, yang terdiri dari 2 penari laki-laki dan 3 penari perempuan. Tari ini menunjukkan kombinasi dari gerak dasar tari tradisional, seperti Tari Kain dan Tari Rantak, serta gerak kreasi baru yang dieksplorasi dan diimprovisasi oleh koreografernya (Restiana & Arsih, 2019; Setiawan & Jatnika, 2021).

Proses penciptaan Tari Kureh Saiyo melibatkan tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, yang merupakan elemen penting dalam menggabungkan gerak menjadi tari yang utuh (Sendratasik & Padang, 2023). Dalam proses ini, koreografer tidak hanya memikirkan tentang gerakan, tetapi juga bagaimana gerakan tersebut dapat mencerminkan semangat dan ekspresi yang dihasilkan oleh koreografer. Musik iringan tari pada Tari Kureh Saiyo juga memainkan peran penting dalam menyajikan semangat dan kegembiraan masyarakat Tarusan, serta keindahan alam Pesisir Selatan.

## Kesimpulan

*Tari Kureh Saiyo* adalah tari kreasi yang diciptakan oleh Nurhasannah, seorang koreografer yang merupakan alumni Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI), kini Institut Seni Indonesia, Padang Panjang, dengan spesialisasi dalam penciptaan seni tari. Nurhasannah memiliki keahlian dalam menggarap dan menciptakan tari, baik tradisional maupun modern. Proses penciptaan tari ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari penentuan tema, eksplorasi, improvisasi, hingga komposisi. *Tari Kureh Saiyo* dibentuk dari ide-ide yang dikembangkan menjadi karya tari pertunjukan.

Proses koreografi *Tari Kureh Saiyo* dimulai dari ide atau tema. Dari situ terbentuk berbagai aspek bentuk seperti gerak, desain ruang, desain waktu, desain tenaga, komposisi kelompok, perlengkapan, kostum, dan iringan tari. Ada 18 motif gerakan baru yang diciptakan, antara lain: Gerak Pembukaan, Gerak *Pasambahan* Depan, Gerak *Ambiak langkah*, Gerak *Langkah satu*, Gerak *Gelek*, Gerak Langkah Tarik Belakang, Gerak *Langkah tigo*, Gerak *Langkah maju*, Gerak *Mangabek Kain*, Gerak *Pisawek gantuang*, Gerak *Langkah mereng*, Gerak *Ampun*, Gerak *Maagiah umpan*, Gerak *Manjapuik umpan kanan*, Gerak *Manjapuik Umpan Kiri*, Gerak *Mandorong umpan*, Gerak *Ending*.

Iringan tari untuk *Tari Kureh Saiyo* menggunakan instrumen tradisional Minangkabau seperti *Talempong*, *Gandang*, *Maracas*, dan *Bansi*. Kostum yang digunakan telah dimodifikasi agar memudahkan penari bergerak, meliputi baju berbahan satin, *deta*, kain songket, ikat pinggang, *sarawa*, *subang talepon* dan *kaluang cakiak*. Dengan demikian, *Tari Kureh Saiyo* menciptakan inovasi baru dari tradisi *Tari Kain*, yang menggambarkan kehidupan masyarakat Pesisir Selatan yang harmonis dengan alam dan penuh kearifan lokal.

## Referensi

- Armila, F., & Asriati, A. (2022). Proses Koreografi Tari Piring Rampak Baayun Sanggar Rantiang Tagok di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(4), 514. <https://doi.org/10.24036/js.v11i4.118787>
- Indrayuda. (2017). *Tari Sebagai Media Representasi Kearifan Lokal*. Padang: UNP.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narawati, T. (2013). Etnokoreologi: Pengkajian tari etnis & kegunaannya dalam pendidikan seni. *International Conference on Languages and Arts*, 70–74.

Koreografi Tari Kureh Saiyo di Sanggar Atok Rumbio Kenagarian Jinang Kampung Pansur Kabupaten Pesisir Selatan - Oktry Ichanur safri, Herlinda Mansyur & Muthia Rianti

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/isla/article/view/4005/3209>

Rafi, R., & Mansyur, H. (2019). Koreografi Tari Piriang Bakencak Di Sanggar Tari Tuah Sakato Kecamatan Pauah Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 8(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i1.106522>

Rafika Sari, T., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai Di Sanggar Sarai Sarumpun Di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109503>

Restiana, I., & Arsih, U. (2019). Proses Penciptaan Tari Patholan di Kabupaten Rembang. *Jurnal Seni Tari*, 8(1), 111–119. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i1.29167>

Sendratasik, S. P., & Padang, U. N. (2023). CHOREOGRAPHY OF HOYAK BAINDANG DANCE IN SANGGAR ABAI SAKATO NAGARI ABAI, SANGIR BATANG HARI DISTRICT KOREOGRAFI TARI HOYAK BAINDANG DI SANGGAR ABAI SAKATO NAGARI ABAI KECAMATAN SANGIR BATANG HARI. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 6546. <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Setiawan, S., & Jatnika, A. (2021). Tari Gandamanah. *Jurnal Seni Makalangan*, 212, 20–40. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/makalangan/article/view/1619>

Sonia, U., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Indang Randai Di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 9. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109528>

Supriatna, Atang dan Sastra Negara, Rama. (2010). Pendidikan Seni tari untuk SMP/MTs. Jakarta: CV Ricardo.

Susilawati, dr. M. (2022). Kajian koreografi tari cangklak di sanggar rampoe kota banda aceh. *Jumlah Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, II, 98–107. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/5662%0Ahttp://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/download/5662/2430>

Triwana, T., & Susmiarti, S. (2023). Koreografi *Tari Pasambahan* Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 76. <https://doi.org/10.24036/js.v12i1.119951>